

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Ritual *Gosa* (고사 굿) adalah salah satu ritual yang dilakukan dalam praktik shamanisme, yang masih dilakukan oleh masyarakat Korea hingga saat ini. *Gosa* pada awalnya dikhususkan untuk para dewa yang terkait dalam sebuah rumah, sehingga orang yang tidak memiliki rumah tidak dapat melakukan ritual *Gosa*. Seiring berjalannya waktu, sifat ritual *Gosa* telah berubah. Sekarang telah mengikuti jaman sehingga bukan hanya terfokus pada rumah saja, namun orang melakukan ritual *Gosa* ketika memulai sesuatu yang baru, seperti membuka bisnis atau usaha baru.

Walaupun memiliki kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat, masyarakat modern Korea tetap mempertahankan ritual *Gosa* sebagai suatu dosa keselamatan dan kesuksesan. Hal ini seperti direpresentasikan dalam drama *Ugly Miss Young Ae* season 14 episode 5. Masyarakat Korea masih percaya apabila melakukan ritual *Gosa* akan menghindari kemalangan atau hal-hal negatif dan akan mendatangkan kebaikan atau kesuksesan dalam kehidupan. Apalagi dengan adanya persembahan yang memiliki makna-makna baik, seperti persembahan kepala babi yang diletakkan di tengah meja altar. Di Korea kepala babi dianggap sebagai pembawa keberuntungan. Selain bentuk persembahan kepala babi terdapat berbagai hidangan mulai dari *sirutteok*, buah-buahan, ikan *pollack*, jeon dan juga minuman seperti *makgeolli* dan *soju*.

Drama *Ugly Miss Young Ae* yang terfokus pada season 14 episode 5 merepresentasikan praktik ritual *Gosa* dalam bentuk pendekatan reflektif, intensional dan konstruksionis. Pada pendekatan reflektif disebabkan karena makna pada ritual

Gosa dalam drama diproduksi oleh manusia melalui ide, terlihat pada penggambaran ide dalam melakukan ritual *Gosa* pada pembukaan usaha baru milik Young Ae. Pendekatan intensional disebabkan karena makna yang diberikan dalam drama tersebut dari tutur bahasa, seperti yang terlihat pada beberapa dialog di atas. Kemudian pada pendekatan konstruksionis, terlihat pada pemaknaan ritual *Gosa* Korea pada drama didasarkan pada interpretasi penulis cerita terhadap keberadaan praktik ritual *Gosa* pada masyarakat Korea. Representasi tersebut digambarkan dengan ketiga pendekatan Stuart Hall pada praktik ritual *Gosa* dalam adegan dan dialog yang di perlihatkan dari bentuk persembahan, prosesi yang dilakukan serta ritual *Gosa* yang masih dipercaya sebagai ritual keselamatan yang dapat menghindari kemalangan dan mendatangkan kesuksesan. Secara keseluruhan, keberadaan praktik ritual *Gosa* dalam masyarakat Korea dapat direpresentasikan dengan baik, sehingga pada drama ini selain menjadi tontonan hiburan menarik, namun juga dapat memberikan pelajaran berharga tentang kebudayaan Korea Selatan mengenai ritual yang masih dipercaya dan di praktikan hingga saat ini.

4.2 Saran

Ritual *Gosa* merupakan salah satu objek penelitian yang sangat menarik untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut. Selain representasi ritual *Gosa* pada masyarakat Korea, masih banyak sudut pandang atau fokus bahasan berbeda yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya. Misalnya, peneliti selanjutnya dapat meneliti fokus pada persembahannya saja, mengenai alasan persembahan yang tidak boleh dipersembahkan atau fungsi dan makna dari setiap persembahan yang dipersembahkan dalam ritual *Gosa*. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian

mengenai perbandingan dengan fokus lintas budaya antara ritual *Gosa* Korea dan praktik ritual-ritual selamatn yang terdapat di Indonesia sebagai kajian kebudayaan yang unik pada penelitian berikutnya.

